

**PENERAPAN PSAK NO. 34 ATAS PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI  
PADA CV. RAHMAT UTAMA PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NAMA : FETRIANTY**

**NIM : 22 2004 126**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2010**

**PENERAPAN PSAK NO. 34 ATAS PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI  
PADA CV. RAHMAT UTAMA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**OLEH**

**NAMA : FETRIANTY**

**NIM : 22 2004 126**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2010**

## PERNYATAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FETRIANTY

NIM : 22 2004 126

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

**Palembang, Februari 2010**

  
METERAI  
TEMPEL  
PRALAK MEMBANGUN BANGSA  
TOL  
368ADAAF049761808  
ENAM RIBU KEPILAH  
6000 DJP FETRIANTY

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No 3450/D/T/2005

: No 3449/D/T/2005

: No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/II/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/IV/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu, 03 Maret 2010  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Nama : **FETRIANTY**  
 NIM : 22 2004 126  
 Jurusan : Akuntansi  
 Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
 Judul Skripsi : **PENERAPAN PSAK NO. 34 ATAS PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. RAHMAT UTAMA PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	31/3 2010	
2.	Drs. Sunardi, SE. M.Si	Ketua Penguji	01/04 2010	
3.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	31/3 2010	
4.	M. Orba Kurniawan, SE. SH	Anggota Penguji II	31/3 2010	

Palembang, Maret 2010

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Akuntansi



**Drs. Sunardi, SE., M.Si.**

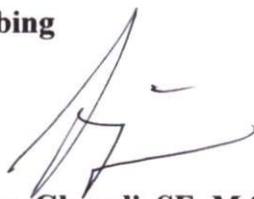
**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PALEMBANG**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL : PENERAPAN PSAK NO. 34 ATAS PENYAJIAN  
LAPORAN LABA RUGI PADA CV. RAHMAT  
UTAMA PALEMBANG**

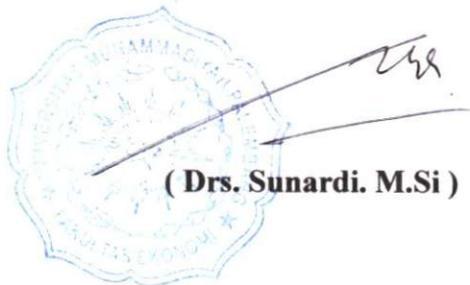
**N a m a : FETRIANTY  
N I M : 22 2004 126  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi**

**Diterima dan disyahkan pada tanggal 18 / 2010  
Pembimbing / pcc**



**( Rosalina Ghozali, SE. M.Si. Ak )**

**Mengetahui  
Dekan  
Ub.Ketua Jurusan Akuntansi**



**( Drs. Sunardi. M.Si )**

## *Motto :*

- ❖ *Ilmu Adalah Senjatanya, Sabar Adalah Pakaiannya, Yakin Adalah Kekuatannya, Kejujuran Adalah Penolongnya, Taat Adalah Kecintaannya Dan Sholat Adalah Kebanggaannya.*

*Terucap Syukur Kupersembahkan Kepada-Mu  
ya Allah .....*

*Kupersembahkan kepada :*

- *Ayahanda dan Ibunda Tercinta*  
*Setetes Keringat dan Seuntai Do'a Darimu*  
*selangkah aku akan lebih maju*
- *Saudara - Saudaraku Tercinta*  
*Terima kasih atas Support dan Dukungannya*
- *Seseorang yang Kelak Mendampingiku*  
*Dengan mengenalmu aku jadi lebih baik, dan*  
*bersamamu kelak aku akan sempurna*
- *Sahabat - Sahabatku*
- *Almamater Tercinta*



## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini yang Penerapan PSAK No. 34 Atas Penyajian Laporan Laba Rugi Pada CV. Rahmat Utama Palembang dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Salah satu laporan yang menyajikan kondisi hasil operasional perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menggambarkan berhasil atau tidaknya operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan antara pendapatan dan beban sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Penyajian laporan laba rugi yang menyajikan nilai-nilai sebenarnya maka diperlukan adanya suatu metode pengakuan pendapatan/beban yang tepat agar dapat disajikan secara wajar sesuai dengan SAK. Laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab berturut – turut, Bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan dan Analisis serta Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudara – saudaraku yang telah mendidik, membiayai, memberikan do'a dan memeberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosalina Ghozali, SE. M.Si. Ak, yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran – saran dengan tulus dan ikhlas dalam

telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dorongan baik berupa materil maupun spritual, ananda mengucapkan terima kasih atas ketabahan dan kesabaran dengan segala saran dan doa restunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Rosyadi, Drs. MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.
4. Bapak Drs. Sunardi. M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan beserta staf karyawan / karyawan CV. Rahmat Utama Palembang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Februari 2010

**FETRIANTY**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Pendapatan .....	9
2. Pengertian Beban.....	10
3. Pengertian Pendapatan Kontrak .....	10
4. Pengertian Beban Kontrak.....	12
5. Pengertian Kontrak Konstruksi .....	13
6. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	15

7. Pengertian Laporan Laba Rugi.....	19
8. Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi.....	21
9. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi .....	22

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Operasionalisasi Variabel .....	25
D. Data yang Diperlukan .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan.....	48

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	67
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabeli .....	25
Tabel IV.1	Biaya Pelaksanaan .....	44
Tabel IV.2	Biaya Administrasi dan Umum .....	44
Tabel IV.3	Pengakuan Pendpaatan Kontrak 2007/2008 .....	50
Tabel IV.4	Perbandingan Total Pendapatan .....	55
Tabel IV.5	Perhitungan Barang Material 2007 .....	58
Tabel IV.6	Perhitungan Barang Material 2007 .....	59
Tabel IV.7	Perbandingan Laporan Laba Rugi 2007 .....	64
Tabel IV.8	Perbandingan Laporan Laba Rugi 2008 .....	65
Tabel IV.9	Perbandingan Laporan Laba Rugi 2007/2008 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Laporan Laba Rugi Tahun 2007 Menurut Perusahaan .....	4
Gambar 1.2	Laporan Laba Rugi Tahun 2008 Menurut Perusahaan .....	5
Gambar IV.1	Struktur Organisasi.....	33
Gambar IV.2	Laporan Laba Rugi Tahun 2007 Menurut Perusahaan.....	46
Gambar IV.3	Laporan Laba Rugi Tahun 2008 Menurut Perusahaan.....	47
Gambar IV.4	Laporan Laba Rugi Tahun 2007 Menurut SAK.....	62
Gambar IV.5	Laporan Laba Rugi Tahun 2008 Menurut SAK.....	63

## ABSTRAK

Fetrianty /22 2004 126/2010/ Penerapan PSAK No. 34 Atas Penyajian Laporan Laba Rugi Pada CV. Rahmat Utama Palembang /Akuntansi

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana penerapan PSAK No. 34 Atas penyajian laporan laba rugi pada CV. Rahmat Utama Palembang ?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan PSAK No. 34 Atas penyajian laporan laba rugi pada CV. Rahmat Utama Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif dengan tempat penelitian ini adalah CV Rahmat Utama Palembang beralamat di Jalan Kol. H. Burlian Komplek Meteor Garden Blok C-1 Palembang, dan sekarang CV Rahmat Utama Palembang bertempat di Jalan Terpedo N. 89B Sekip Ujung Palembang. Variabel penelitian adalah Pengakuan Pendapatan menurut PSAK No.34, Pengakuan Beban menurut PSAK No.34 dan Laporan Laba Rugi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif dengan Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data yang berbentuk angka yaitu dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK No. 34 ).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan Laba setelah pajak yang dicatat perusahaan dengan menggunakan *cash basic* dalam laporan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai sebesar Rp. 205.729.200 lebih kecil dibandingkan dengan metode persentase penyelesaian yang dianjurkan SAK yaitu sebesar Rp. 256.939.200 atau terdapat perbedaan Rp. 51.210.000. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan pengakuan pendapatan dan beban yang diakui perusahaan dengan SAK.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, Laporan Laba Rugi dan ( PSAK No. 34 ).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Maju atau tidaknya perusahaan dapat dilihat melalui suatu alat informasi yang berisi data informasi keuangan perusahaan. Alat informasi tersebut berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan untuk mengetahui gambaran perusahaan selama periode tertentu. Setiap perusahaan harus menyajikan informasi yang akurat, jelas dan tepat agar pihak pemakai dapat mengetahui dengan jelas bagaimana keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dimengerti oleh semua pihak, oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Salah satu laporan yang menyajikan kondisi hasil operasional perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menggambarkan berhasil atau tidaknya operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan antara pendapatan dan beban sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Penyajian laporan laba rugi yang menyajikan nilai-nilai sebenarnya maka diperlukan adanya suatu metode pengakuan pendapatan/beban yang tepat agar dapat disajikan secara wajar sesuai dengan SAK.

Metode pengakuan pendapatan dan beban terdiri dari metode metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan kemajuan perusahaan menyelesaikan kontrak dan tidak menanggungkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan perusahaan. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya yang masih akan dikeluarkan. Timbulnya perubahan yang biasanya dan penyesuaian yang diperlukan dibuat pada tahun dimana taksiran itu direvisi. Dengan demikian, pendapatan dan beban diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui. Biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba perusahaan yang diproyeksikan adanya kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus diakui.

Selain metode persentase penyelesaian, perusahaan konstruksi sering juga menggunakan metode kontrak selesai. Menurut metode ini pendapatan suatu kontrak pemborong baru diakui jika kontrak tersebut selesai. Apabila pada kontrak selesai nihil maka tidak ada pencatatan laba rugi kontrak pemborongan. Akibat dari situasi ini, biaya umum dan administrasi akan merupakan penyebab kerugian perusahaan kalau diperlakukan sebagai biaya periode. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai biaya proyek, sehingga terdapat pembandingan beban dan pendapatan.

Pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi sulit dilakukan dikarenakan sifat dan aktivitas perusahaan konstruksi tersebut. Permasalahan yang timbul dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah mengalokasikan pendapatan dan beban kontrak pada periode pengerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan, seperti tanggal saat aktivitas dimulai dan tanggal saat aktivitas diselesaikan, biasanya jatuh pada periode yang berlainan.

CV. Rahmat Utama Palembang adalah salah satu badan usaha swasta yang turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan maupun menerima hasil pembangunan. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa konstruksi dan aktivitas utamanya dalam bidang pembangunan seperti pembangunan jembatan, proyek pengembangan fasilitas lalu lintas, pengembangan gedung puskesmas, pembangunan terminal serta pengadaan barang-barang.

CV. Rahmat Utama Palembang memperoleh pendapatan dari pembangunan jembatan, proyek pengembangan fasilitas lalu lintas, pengembangan gedung puskesmas, pembangunan terminal serta pengadaan barang-barang serta jenis-jenis pekerjaan konstruksi lainnya. Sedangkan beban dikeluarkan berupa beban gaji, beban usaha proyek, beban pemeliharaan, beban usaha lain termasuk didalamnya yaitu beban-beban usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan konstruksi perusahaan.

Berikut Laporan Laba Rugi CV. Rahmat Utama Palembang tahun 2007 dan 2008.

**Gambar I.1**

**CV. Rahmat Utama Palembang  
Laporan Laba Rugi  
Periode yang Berakhir 31 Desember 2007**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		Rp. 975.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 584.000.000	
- Upah	Rp. 132.800.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 8.450.000	
- Peralatan	Rp. 12.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 40.000.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<u>(Rp.772.250.000 )</u>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp.202.750.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 60.365.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 2.100.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 6.860.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 3.375.000	
- Transportasi	Rp. 4.312.000	
- Asuransi	Rp. 1.600.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<u>( Rp. 81.812.000 )</u>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 120.938.000</b>
<b>Pajak (10%)</b>		<u><b>Rp. 12.093.800</b></u>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 108.844.200</b>

*Sumber : CV. Rahmat Utama Palembang, 2009*

**CV. Rahmat Utama Palembang**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 2008**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		<b>Rp. 350.000.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 90.000.000	
- Upah	Rp. 54.000.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 6.500.000	
- Peralatan	Rp. 9.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 20.400.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>( Rp. 179.900.000 )</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 170.100.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 20.000.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 1.800.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 3.600.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 4.000.000	
- Transportasi	Rp. 3.000.000	
- Asuransi	Rp. 1.600.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<b>( Rp. 37.200.000 )</b>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 132.900.000</b>
<b>Pajak (10%)</b>		<b><u>Rp. 13.290.000</u></b>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 119.610.000</b>

*Sumber : CV. Rahmat Utama Palembang, 2009*

CV. Rahmat Utama Palembang dalam penyelesaian pembuatan proyek pengembangan fasilitas pembangunan jalan perkampungan memakan waktu dua periode akuntansi yaitu dari bulan September 2007 sampai Februari 2008, metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang digunakan adalah metode kontrak selesai dimana pengakuan pendapatan dan beban setiap kontrak diakui apabila pekerjaan dalam kontrak telah selesai. Dalam laporan laba rugi, pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan metode *cash basic*, dimana pendapatan baru dicatat perusahaan pada saat pembayaran telah diterima dan tidak mengakui adanya pendapatan apabila pembayaran belum diterima. Beban diakui pada saat beban tersebut terjadi dan uangnya telah dikeluarkan. Hal ini akan berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan yang disajikan khususnya laporan laba rugi, yang mengakibatkan berkurangnya laba bersih atau pendapatan diakui lebih kecil dari sebenarnya. Sehingga pengakuan beban dan pendapatan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34 ).

Perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban akan berpengaruh terhadap laporan keuangan terutama laporan laba rugi yang disajikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “ **Penerapan PSAK No. 34 Atas Penyajian Laporan Laba Rugi Pada CV. Rahmat Utama Palembang** “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan PSAK No. 34 Atas penyajian laporan laba rugi pada CV. Rahmat Utama Palembang ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No. 34 Atas penyajian laporan laba rugi pada CV. Rahmat Utama Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis

Memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai dalam menerapkan PSAK No. 34 berdasarkan penyajian laporan laba rugi yang diaplikasikan secara nyata pada perusahaan, juga sebagai wahana praktek dari teori-teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan.

### 2. Bagi CV. Rahmat Utama Palembang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan, khususnya bagi CV. Rahmat Utama Palembang dalam menerapkan PSAK No. 34 berdasarkan penyajian laporan laba rugi.

### 3. Bagi Almamater

Bagi mereka yang ingin meneliti maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan perbandingan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Perbedaan Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan pada CV. Edward Brothers dilakukan oleh M. Mulawarman (2005). Perumusan masalah Berapa besar perbedaan pendapatan dan beban serta laba rugi yang dilaporkan perusahaan dengan laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dan beban serta laba rugi yang dilaporkan perusahaan dengan laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Variabel yang digunakan adalah pengakuan pendapatan, pengakuan beban dan laporan laba rugi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba setelah pajak yang dicatat perusahaan dengan menggunakan kontrak selesai dalam laporan laba rugi untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 31.512.6255,8 sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan menggunakan metode persentase penyelesaian adalah rugi sebesar Rp (24.344.280). Untuk tahun 2004 laba setelah pajak dicatat dan diakui oleh perusahaan sebesar Rp. 38.822.320,7, sedangkan menurut Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp. 98.762.960,2, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 59.940.639,5.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Henry Simamora ( 2000 : 24 ) menyatakan pendapatan ( *revenue* ) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan ( kombinasi keduanya ) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang – barang, atau kegiatan – kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standart Board*) diterjemahkan Sofyan Syafri Harahap (2003 : 226) menyatakan bahwa pendapatan adalah *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai *asset* dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Berdasarkan definisi – definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan nilai kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

## 2. Pengertian Beban

Menurut Henry Simamora ( 2000 : 25 ) menyatakan bahwa beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ) beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan pembagian kepada penanam modal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa beban adalah merupakan arus keluar barang atau jasa yang akan dibebankan atau dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

## 3. Pengertian Pendapatan Kontrak

Pendapatan kontrak menurut Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK 2002 : 34 ) terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak
- b. Penyimpangan dan pengerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan Dapat diukur secara handal.

Pendapatan kontrak dapat diukur dalam menilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam – macam ketidak pastian yang tergantung dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasinya dan hilangnya ketidak pastian. Sehingga jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya. Suatu penyimpangan adalah suatu intruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkungan pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim menurut Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK 2002 : 34 ) mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung hasil negosiasi. Sehingga klaim hanya dimasukkan kedalam pendapatan kontrak :

- a. Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pemberi kerja akan menerima klaim tersebut, dan
- b. Nilai klaim yang besar kemungkinannya akan disetujui oleh pemberi kerja dapat diukur secara handal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar – standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah dipenuhi atau dilampaui. Pembayaran insentif dimasukkan kedalam pembayaran kontrak :

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim, dan
- b. Jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat disetujui pemberi kerja dapat diukur secara handal.

#### **4. Pengertian Beban Kontrak**

Beban kontrak konstruksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ) terdiri atas :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
- b. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak

Beban kontrak menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ). Meliputi biaya – biaya yang dapat didistribusikan kepada semua kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Apabila biaya yang berhubungan dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya – biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara handal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya – biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya – biaya tersebut tidak

dimasukkan dalam biaya kontrak apabila kontrak tersebut dicapai pada periode berikutnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya kontrak adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka menyelesaikan suatu proyek tertentu.

## 5. Pengertian Kontrak Kontruksi

Sebelum pembahasan lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan kontruksi ada baiknya lebih dahulu kita mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan kontrak kontruksi.

Kontrak kontruksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ) adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu *asset* atau suatu kombinasi *asset* yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi serta tujuan atau penggunaan pokok.

Kontrak harga tetap adalah kontrak kontruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak biaya plus adalah kontrak konstruksi dimana kontrak mendapatkan penggantian untuk biaya – biaya yang telah dizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya – biaya atau imbalan tetap.

Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi jasa atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya – biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim timbul umpamanya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dari perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin ( *progress billings* ) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

Termin ( *progress billings* ) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Uang muka adalah jumlah ataupun yang diterima belum dibayar oleh sebelum pekerjaan.

Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah asset tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, kapal dan terowongan. Kontrak kombinasi dapat berupa konstruksi kilang minyak atau bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ) kontrak konstruksi meliputi :

- c. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi asset, umpamanya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
- d. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi asset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran asset.

Apabila suatu kontrak mencakup sejumlah asset konstruksi dari setiap asset diperlukan sebagai suatu kontrak yang terpisah, jika :

- a. Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap asset
- b. Setiap asset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor serta pemberi kerja dapat menerima atau menolak bagian kontrak yang berhubungan dengan masing – masing asset tersebut.
- c. Biaya pendapatan masing – masing asset diidentifikasi.

Apabila kontrak konstruksi diestimasi secara andal, pendapat kontrak dan biaya kontrak berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

## **6. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi**

Pengakuan pendapatan dan beban konstruksi menurut Skousen ( 1997 : 230 ) dapat menggunakan dua ( 2 ) metode, yaitu :

- a. Metode persentase penyelesaian ( *percentage of completion* )

Menurut metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan kemajuan perusahaan

menyelesaikan kontrak dan tidak menanggukhan pengakuan unsur – unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan perusahaan. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya yang masih akan dikeluarkan. Timbulnya perubahan yang biasanya dan penyesuaian yang diperlukan dibuat pada tahun dimana taksiran itu direvisi. Dengan demikian, pendapatan dan beban diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui. Biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba perusahaan yang diproyeksikan adanya kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus diakui.

1) Metode biaya ke biaya

Menurut metode ini, tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran terbaru mengenai jumlah total biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek. Untuk menentukan laba tahun berjalan, persentase yang dihasilkan dari perbandingan antara biaya yang sudah dikeluarkan dari jumlah total biaya yang diharapkan dikalikan dengan laba bersih yang diharapkan dari proyek ini. Masalah yang paling sulit dalam penggunaan metode ini adalah menaksir biaya yang akan dikeluarkan, namun taksiran ini diperlukan dalam melaporkan laba tanpa memperhatikan bagaimana persentase penyelesaian itu dihitung.

2) Metode usaha yang digunakan

Metode ini didasarkan pada ukuran tertentu dari pekerjaan yang dilaksanakan. Ukuran ini meliputi jam kerja, upah buruh dan kuantitas bahan. Dalam hal – hal tertentu penyelesaian diukur dengan cara yang sama dengan yang sudah digunakan terhadap taksiran seluruh usaha yang akan digunakan untuk menyelesaikan kontrak.

b. Metode kontrak selesai

Selain metode persentase penyelesaian, perusahaan konstruksi sering juga menggunakan metode kontrak selesai. Menurut metode ini pendapatan suatu kontrak pemborong baru diakui jika kontrak tersebut selesai. Apabila pada kontrak selesai nihil maka tidak ada pencatatan laba rugi kontrak pemborongan. Akibat dari situasi ini, biaya umum dan administrasi akan merupakan penyebab kerugian perusahaan kalau diperlakukan sebagai biaya periode. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai biaya proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan. Namun apabila perusahaan mewakili banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang dibebankan sebagai biaya periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ),  
kontrak konstruksi meliputi :

- 1) Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi asset, umpamanya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
- 2) Kontrak untuk penghancuran atau restorasi asset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran asset.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ), metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban konstruksi sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Menurut Munir Ali ( 2000 : 225 ) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur secara andal pekerjaan dilakukan tiga cara, yaitu :

- a. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total kontrak yang diestimasi.
- b. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan
- c. Penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( PSAK 2002 : 34 ) menyatakan bahwa hasil kontrak konstruksi dapat diukur secara andal dan bila hal – hal berikut terpenuhi :

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut tertagih dan mengalir ke perusahaan.
- 3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya kontrak yang dapat didistribusikan ke kontrak dan dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
- 5) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
- 6) Biaya kontrak yang diatribusikan ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan secara handal.

## **7. Pengertian Laporan Laba Rugi**

Menurut Henry Simamora ( 2002 : 22 ) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang resmi yang merangkum kegiatan – kegiatan ( pendapatan dan beban ) selama periode waktu tertentu.

Menurut Charles T. Hongren ( 1997 : 22 ), mendefinisikan laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan pengakuan pengeluaran / beban dari suatu orientasi pada suatu jangka waktu tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun, laporan laba rugi disebut juga laporan operasi suatu gambaran tentang operasi perusahaan selama periode tersebut.

Definisi dari laporan laba rugi menurut Amin Widjaja Tungga ( 1997 : 172 ) yaitu laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya – biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Tujuan dari penyusunan laporan rugi ini adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya.

Laporan laba rugi disajikan dengan maksud utama untuk mengukur prestasi atau keberhasilan kerja dari pengelola perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran dari prestasi ini merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Maksud dari penyusunan laporan laba rugi menurut Al – Haryono Yusuf ( 1997 : 23 ), yaitu menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan kata lain laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Jadi laporan laba rugi ini mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, yaitu laba bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Jika beban melebihi pendapatan, maka hasilnya adalah kerugian bersih untuk periode tertentu.

## 8. Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi

Bentuk dasar dari laporan laba rugi menurut Charles T. Hongren ( 1997 : 24 ), yaitu :

- a. Bentuk langkah ganda ini berisi subtotal – subtotal untuk menkan atau memeprijelas hubungan – hubungan yang penting sebagai tambahan untuk laba bersih, juga menyajikan margin kotor dan penghasilan atau laba dari operasi. Bentuk ini mengkomunikasikan hasil – hasil operasi perusahaan dengan cukup baik karnea margin kotor dan penghasilan dari operasi adalah dua ukuran yang utama dari usaha.
- b. Bentuk langkah – langkah mengelompok semua pendapatan bersama – sama dan kemudian menyusun dan mengurangkan seluruh jumlah beban bersama – sama tanpa memperlihatkan subtotal – subtotal. Bentuk langkah – langkah ini mempunyai keuntungan menyusun pendpatan menjadi satu dan seluruh beban menjadi satu, jadi pendapatan dibedakan dengan jelas dari beban.

Menurt Sofyan Safry Harahap ( 2001 : 229 ) dalam menyajikan laporan laba rugi dikenal *Current Operating Income* dan *All Inclusive Income*. Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pedapat mengenai apakah pos disajikan dalam laba rugi atau laba ditahan, yang dicantumkan dalam

laporan laba rugi hanyalah pendapatan yang berasal dari pendapatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan saja dalam laporan laba rugi ditahan. Sehingga dalam *bottom line* adalah laba normal dan ini menghasilkan konsep pelaporan normal *operating income*. Konsep ini menganggap bahwa dalam menilai prestasi manajemen yang dinilai hanyalah yang berasal dari kegiatan normal tidak termasuk dari kegiatan insedentil dan angka inilah lebih tepat dalam pembuatan prediksi kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

#### 9. Unsur – Unsur Laporan Laba Rugi

Isi dari laporan laba rugi menurut Al-Haryono Yusuf ( 1997 : 24 ) untuk perusahaan jasa terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu :

a. Pendapatan ( *revenue* )

Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan, karena besar kecilnya pendapatan yang diterima dapat mempengaruhi keseluruhan gerak langkah dan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang

b. Beban ( *expenses* )

Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode yang sudah tidak memberikan

manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Beban adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa – jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

c. Laba Rugi

Adalah selisih lebih atau kurang dari pendapatan dan beban

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Buku Standar Akuntansi Keuangan ( 2002 : 25 ), laba atau rugi bersih untuk periode berjalan terdiri dari unsur – unsur berikut yang masing – masing harus diungkapkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

a. Laba atau rugi dari aktivitas normal

Yang dimaksud aktivitas normal adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitasnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha utama perusahaan.

b. Pos luar biasa

Yang dimaksud pos luar biasa dalam penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dengan aktivitas normal perusahaan karena tidak diharapkan untuk seringkali terjadi atau secara teratur.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono ( 2003 : 5 ) adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian berdasarkan metode adalah : *survey, ex post facto, experiment, naturalistic, policy research*, evaluasi dan sejarah.
2. Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi adalah : deskriptif, komparatif dan asosiatif.
3. Jenis penelitian berdasarkan analisis dan jenis data adalah : kuantitatif, kualitatif dan gabungan.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau suatu penelitian yang bersifat menjelaskan.

#### B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Rahmat Utama Palembang beralamat di Jalan Kol. H. Burlian Komplek Meteor Garden Blok C-1 Palembang, dan sekarang CV Rahmat Utama Palembang bertempat di Jalan Terpedo N. 89B Sekip Ujung Palembang.

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, variabel yang digunakan adalah :

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penerapan PSAK No. 34	Pengakuan arus kas dan arus kas keluar masuk selama suatu periode yang berasal dari pengerjaan kontrak konstruksi pada CV Rahmat Utama Palembang	- Persentase penyelesaian - Metode Kontrak selesai
2	Laporan Laba Rugi	suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban dari suatu unit usaha suatu periode tertentu pada CV Rahmat Utama Palembang	- Pendapatan - Beban - Selisish pendapatan dan beban

*Sumber : Penulis, 2009*

### D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur Indriantono dan Bambang Supomo ( 2002 : 146 ) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

## 2. Data Sekunder

Yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, berupa data dari objek penelitian dalam hal ini adalah:

- a. Sejarah singkat perusahaan
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas
- c. Kegiatan usaha perusahaan, kontrak proyek
- d. Metode pengakuan pendapatan dan beban
- e. Laporan laba rugi tahun 2007-2008

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nanlin Alih Bahasa W. Gulo ( 2002 : 122-124 ) menyatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengamatan (observasi)

Yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian

### 3. Survei

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

4. Wawancara

Yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

5. Kuesioner (angket)

Yaitu melalui media, atau daftar pertanyaan yang dikirim secara langsung pada responden.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang berwenang atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai proyek yang dilakukan dan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan, sedangkan dokumentasi yaitu berupa data, sejarah singkat, struktur dan pembagian tugas serta aktivitas perusahaan.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut Nur Indriantono dan Bambang Supomo ( 2002 :1 46 ) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari :

a. Analisis kualitatif

Yaitu analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif & kuantitatif.

## 2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini Teknik Analisis yang akan digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data yang tidak berbentuk angka yaitu dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat CV Rahmat Utama Palembang**

Perusahaan jasa konstruksi CV Rahmat Utama Palembang berdiri pada tanggal 30 Maret 1992 dengan dikeluarkannya surat izin usaha jasa konstruksi oleh Departemen Pekerjaan Umum Propinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi dengan kualifikasi awal M.2/1. CV Rahmat Utama Palembang beralamat di Jalan Kol. H. Burlian Komplek Meteor Garden Blok C-1 Palembang, dan sekarang CV Rahmat Utama Palembang bertempat di Jalan Terpedo N. 89B Sekip Ujung Palembang..

Maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah :

- a. Menjalankan perdagangan umum atas segala bidang yang diperdagangkan.
- b. Menjalankan perusahaan pemborongan ( kontraktor ) sebagai perencanaan dan pelaksanaan dalam mendirikan dan memperbaiki segala jenis bangunan, gedung, jalan, jembatan, terminal dan pengadaan barang – barang.
- c. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi
- e. Menjalankan segala rupa perusahaan perindustrian.

Adapun hal – hal yang berhubungan dengan surat ketentuan perjanjian pembayaran kontrak tersebut sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pelaksanaan terhitung mulai 2 September 2007 sampai dengan 1 Februari 2008, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian pembangunan proyek pengembangan fasilitas pembangunan jalan.
- b. Nilai kontrak yaitu sebesar Rp. 1.300.000.000,-
- c. Denda sebesar Rp. 5 per mil dari surat perjanjian sebelum PPN untuk setiap hari keterlambatan dengan batas denda setinggi – tingginya 5%.
- d. Tahap – tahap pembayaran dilakukan dengan cara 25 % dibayar dimuka dan 50 % dibayar akhir tahun dan 25% setelah pekerjaan selesai.

## **2. Struktur organisasi**

Pada umumnya dalam setiap organisasi terutama dalam organisasi perusahaan, harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas - tugas bagi masing – masing bagian.

Struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian di dalam perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan bila mempunyai struktur organisasi yang jelas.

Untuk mencapai tujuan perusahaan supaya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, maka karyawan harus terlebih dahulu mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab seorang karyawan serta kepada siapa karyawan tersebut bertanggung jawab dapat dilihat dari struktur organisasi. Dalam struktur organisasi secara formal akan terlihat jelas tugas dan tanggung jawab masing – masing karyawan serta kedudukannya dalam perusahaan.

Pembagian kerja dalam perusahaan sangat diperlukan, karena tanpa adanya pembagian kerja tersebut maka akan terjadi perangkapan tugas dan hal ini bisa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan bagian – bagian penggolongan kerja sampai bagian terkecil dalam perusahaan.

Struktur organisasi akan jelas jika dituangkan ke dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi yang akan digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan.

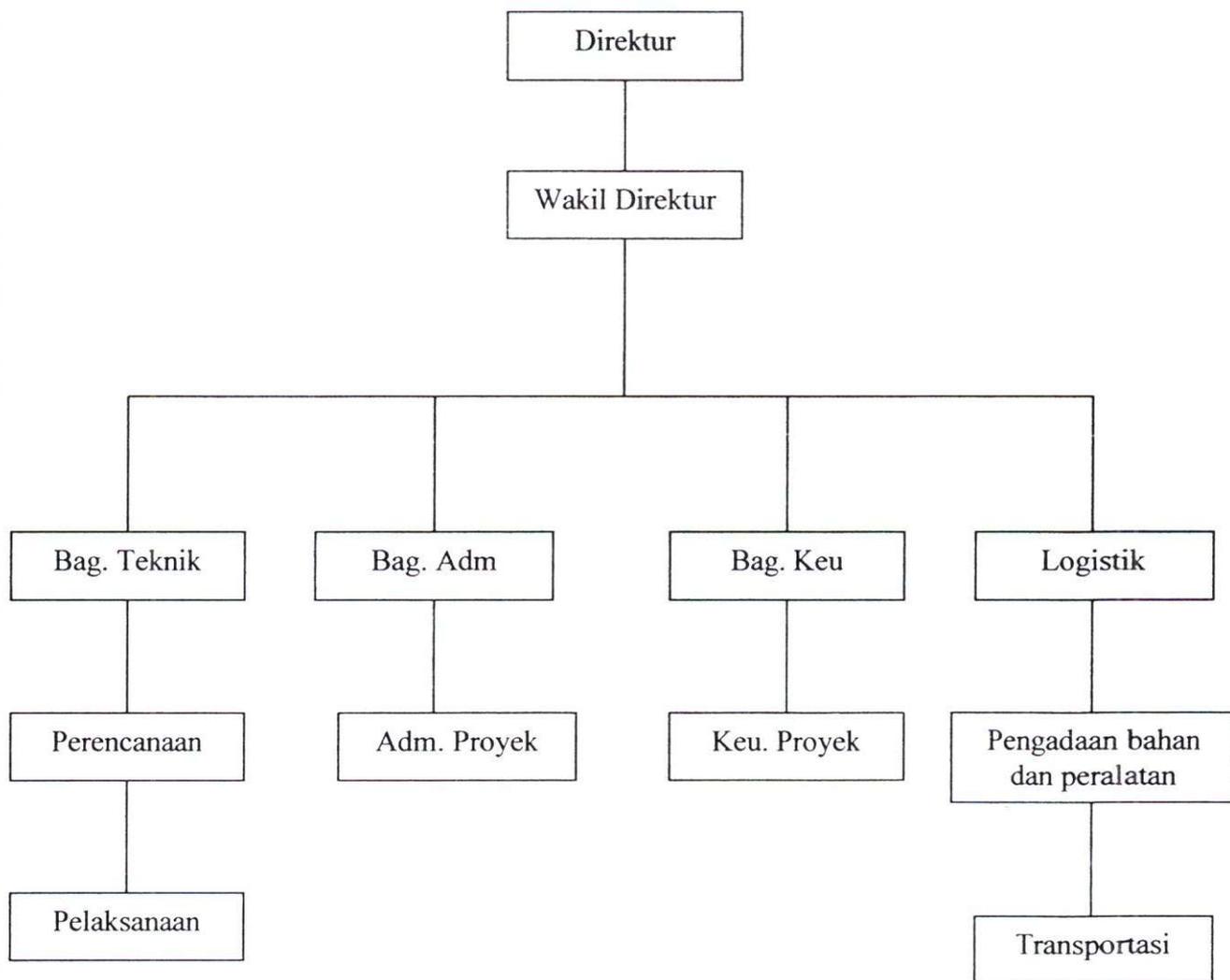
Struktur organisasi suatu perusahaan tidak akan sama dengan struktur organisasi yang terdapat pada perusahaan lain, hal ini disebabkan oleh perbedaan pada kegiatan dan skala usahanya. Setiap perusahaan tentunya mempunyai bentuk organisasi yang berbeda, keberadaan struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting artinya dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena dengan adanya pembagian tugas,

wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan kegiatan – kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efisien dan efektif.

Semakin banyak dan kompleksnya kegiatan yang dilakukan, maka semakin kompleks pula hubungan yang ada didalam struktur organisasi perusahaan tersebut.

Berikut ini dapat dilihat struktur organisasi melalui bagan organisasi CV Rahmat Utama Palembang.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**  
**CV Rahmat Utama Palembang**



*Sumber : CV Rahmat Utama Palembang, 2009*

### 3. Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi di atas, dalam menjalankan usahanya CV Rahmat Utama Palembang mengadakan pembagian tugas sebagai berikut :

a. Direktur

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Memimpin perusahaan baik untuk kepentingan intern maupun kepentingan ekstern perusahaan
- 2) Menentukan kebijaksanaan yang akan ditempuh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas kegiatan perusahaan
- 4) Menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan

b. Wakil Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya :

- 1) Membantu direktur dalam menjalankan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Membantu direktur dalam mengarahkan bagian – bagian yang ada dalam perusahaan.

c. Bagian Teknik

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang berhubungan dengan proyek
- 2) Membuat rencana anggaran biaya proyek
- 3) Membuat gambar
- 4) Mengatur keluar masuknya bahan – bahan yang akan digunakan dalam pekerjaan.
- 5) Mengkoordinir semua kegiatan yang berhubungan dengan proyek yang dikerjakan

d. Bagian Perencanaan

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan
- 2) Memberikan saran yang dibutuhkan
- 3) Menyusun rencana penawaran pekerjaan
- 4) Bertanggung jawab kepada bagian teknik

e. Bagian Pelaksanaan

- 1) Membuat dan melaporkan kemajuan pekerjaan bagian teknik
- 2) Mengadakan pengawasan pelaksanaan pekerjaan lapangan
- 3) Memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan
- 4) Bertanggung jawab kepada bagian teknik

f. Bagian administrasi

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mencatat serta mengarsipkan surat – surat maupun dokumen – dokumen yang masuk dan keluar dan dokumen antar bagian perusahaan
- 2) Mengatur kelancaran administrasi perusahaan
- 3) Mengurus dan melayani yang menyangkut kepegawaian

g. Bagian administrasi proyek

Tugas dan tanggung jawabnya :

- 1) mencatat dan mengkoordinir surat – surat dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan proyek
- 2) mengurus dan melayani yang menyangkut berkas – berkas proyek

h. Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Menyelenggarakan pembukuan
- 2) Membuat rekapitulasi untuk laporan kepemimpinan
- 3) Menyimpan arsip
- 4) Melakukan pengawasan terhadap data masukan, pengolahan dan keluaran
- 5) Melakukan setoran serta pengambilan uang ke bank dan sebagai besar dilakukan oleh pimpinan.

i. Bagian keuangan proyek

Tugas dan tanggung jawabnya :

- 1) Mengatur penggunaan keuangan proyek
- 2) Menyiapkan semua bukti, dokumen – dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan proyek
- 3) Melaporkan posisi keuangan proyek kepada bagian keuangan

j. Bagian Logistik

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Mengkoordinir dan mengawasi pembelian dan pengiriman bahan
- 2) Mengadakan pengecekan dan pengawasan persediaan bahan
- 3) Menerima dan mengeluarkan bahan – bahan

k. Bagian penyediaan bahan dan peralatan

Tugas dan tanggung jawabnya :

- 1) Melakukan pengecekan terhadap bahan dan peralatan
- 2) Mencari informasi mengenai harga dan mutu bahan serta peralatan
- 3) Menyediakan peralatan – peralatan yang dibutuhkan
- 4) Bertanggung jawab kepada bagian logistic

1. Bagian transportasi

Tugas dan tanggung jawabnya :

- 1) Menerima dan mengirimkan bahan atau peralatan ke tempat tujuan serta bertanggung jawab atas setiap bahan dan peralatan yang diterimanya
- 2) Mobilisasi alat – alat berat
- 3) Mengangkut bahan – bahan material kebutuhan proyek

**4. Aktivitas dan Ruang Lingkup Perusahaan**

CV Rahmat Utama Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi, dimana kegiatan utamanya seperti pembangunan jembatan, proyek pengembangan fasilitas lalu lintas, pengembang gedung puskesmas, pembangunan terminal serta pengadaan barang – barang dengan konrak kerja atau pemborongan proyek yang berasal dari mengikuti tender – tender dari suatu instansi pemerintah atau perusahaan swasta.

Dalam mendapatkan kontrak atau proyek CV Rahmat Utama Palembang melakukan tender atau pelelangan, sebelum mengikuti tender CV Rahmat Utama Palembang terlebih dahulu melakukan survey dan negosiasi kepada pihak pemberi kerja yang apabila tercapai kesepakatan maka dilakukan penandatanganan serta perjanjian pemborongan oleh kedua belah pihak.

Dalam surat perjanjian pemborongan biasanya dicantumkan antara lain :

- a. Pernyataan tentang maksud dan jenis pekerjaan
- b. Uang jaminan atas pekerjaan
- c. Harga borongan yang disepakati oleh kedua belah pihak
- d. Peraturan pembayaran kontrak
- e. Jangka waktu pelaksanaan
- f. Peralatan dan bahan yang digunakan
- g. Pelanggaran denda, pekerjaan tambah dan kurang, pengamanan pekerjaan, pemutusan hubungan kerja, dokumentasi, asuransi tenaga kerja, dan lain – lain yang dianggap perlu.

Adapun langkah – langkah didalam mengikuti tender tersebut umumnya dilaksanakan sebagai berikut :

1. Perusahaan mendapat pemberitahuan tentang akan dilakukan tender untuk suatu pelaksanaan proyek, pemberitahuan ini biasanya diperoleh melalui pemberitahuan di mas media, telepon, atau surat undangan yang disampaikan sendiri oleh pihak pemberi kerja.
2. Pada hari yang telah ditentukan dalam pemberitahuan, pihak perusahaan yang biasanya diwakili oleh kuasa direktur beserta pimpinan teknik, mendatangi pihak pemberi kerja untuk mendatangi informasi secara terperinci tentang proyek yang akan dipekerjakan.

Keterangan ini antara lain berupa :

- a. Gambar atau rencana kerja serta syarat – syarat pelaksanaan
- b. Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti tender

c. Tata cara pengajuan penawaran

Dalam menerima penjelasan dari pihak pemberi kerja, juga dilakukan peninjauan langsung ke lokasi proyek yang akan dikerjakan. Semua keterangan yang diperoleh baik ditempat pemberi kerja, maupun di lokasi proyek sangat diperlukan sebagai bahan dalam perencanaan teknis penyusunan harga penawaran.

Berdasarkan semua keterangan yang diperoleh maka pimpinan teknik dibantu oleh kepala bagian administrasi dan keuangan menyusun perhitungan harga penawaran untuk diajukan kepada pihak pemberi kerja. Didalam mengajukan penawaran, disamping perhitungan harga penawaran juga disertakan semua syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh pihak pemberi kerja.

Syarat – syarat tersebut umumnya meliputi :

- a. Sertifikat Tanda Daftar Rekanan ( TDR )
  - b. Surat Keterangan Nomor Pokok Wajib Pajak ( NPWP )
  - c. Surat jaminan penawaran
  - d. Surat referensi bank
  - e. Akte pendirian dan akte perubahan
3. Jika dalam tender tersebut perusahaan yang bersangkutan menang, maka menerima surat penunjukkan dari pihak pemberi kerja
4. Berdasarkan surat penunjukkan tersebut, maka perusahaan yang bersangkutan dan pihak pemberi kerja membuat kontrak yang antara lain memuat hal – hal sebagai berikut :

- a. Pernyataan pemberian tugas dari pihak pemberi kerja kepada perusahaan tersebut untuk melaksanakan pekerjaan serta kewajiban bagi pihak pemberi kerja untuk melakukan pembayaran atas pekerjaan tersebut
- b. Masa pekerjaan
- c. Waktu pelaksanaan kerja
- d. Harga kontrak dan cara pembayaran
- e. Cara – cara pengaturan kembali apabila selama pelaksanaan proyek terjadi hal – hal tertentu yang dapat mempengaruhi kontrak
- f. Gambar atau rencana kerja serta syarat – syarat pelaksanaan pekerjaan dan sebagainya.

## **5. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban**

### **a. Metode Pengakuan Pendapatan**

Kebijakan akuntansi yang dianut oleh CV Rahmat Utama Palembang di dalam pengakuan pendapatan adalah metode *cash basic*, yaitu pendapatan diakui pada saat uang diterima. Pada saat penerimaan pembayaran tersebut, bagian keuangan perusahaan mencatatnya dengan mendebit perkiraan kas/bank dan mengkreditkan perkiraan pendapatan.

Pembayaran pencatatan yang telah dilakukan perusahaan diakui dan dicatat perusahaan sebagai berikut :

- 1) Pembayaran uang muka sebesar 25 % dari harga borongan pada tanggal 2 September 2007 akan diperhitungkan sebagai berikut :

25 % dari Rp. 1.300.000.000,- = Rp. 325.000.000,-

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai berikut :

Kas	Rp. 325.000.000,-
Pendapatan	Rp. 325.000.000,-

- 2) Perusahaan menerima uang sebesar 50 % dari nilai kontrak pada tanggal 1 Desember 2007.

50 % dari Rp. 1.300.000.000,- = Rp. 650.000.000,-

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai berikut :

Kas	Rp. 550.000.000,-
Pendapatan	Rp. 550.000.000,-

- 3) Saat pekerjaan selesai perusahaan menerima 25 % dari uang kontrak pada tanggal 1 Februari 2008

25 % dari Rp. 1.300.000.000,- = Rp. 325.000.000,-

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat perusahaan sebagai berikut :

Kas	Rp. 325.000.000,-
Pendapatan	Rp. 325.000.000,-

Perusahaan mengakui pendapatan untuk tahun 2007 sebesar Rp. 950.000.000,-, berdasarkan penerimaan pembayaran tunai pada tanggal 2 September 2007 Rp. 325.000.000,- sebagai

uang muka dan 1 Desember 2007 sebesar Rp. 650.000.000,-. Pada tanggal 1 Februari 2008 perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp. 325.000.000,- atas penerimaan pembayaran pada saat kontrak selesai.

Persentase penyelesaian pekerjaan perbulan sehubungan dengan kontrak adalah sebagai berikut :

Sampai dengan 30 September 2007	= 10 %
Sampai dengan 31 Oktober 2007	= 30 %
Sampai dengan 30 November 2007	= 55 %
Sampai dengan 31 Desember 2007	= 70 %
Sampai dengan 31 Januari 2008	= 90 %
Sampai dengan 28 Febuari 2008	= 100 %

#### **b. Metode Pengakuan Beban**

Semua beban yang dikeluarkan CV Rahmat Utama Palembang dalam menjalankan usahanya dicatat pada masing – masing rekening pada saat terjadinya. Biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan perolehan pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan untuk tahun berakhir 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut :

## 1) Biaya pelaksanaan yang terdiri dari

**Tabel IV.1**  
**Biaya Pelaksanaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2007</b>	<b>Tahun 2008</b>
Material	Rp. 584.000.000	Rp. 90.000.000
Upah	Rp. 132.800.000	Rp. 54.000.000
Keperluan Kantor	Rp. 8.450.000	Rp. 6.500.000
Peralatan	Rp. 12.000.000	Rp. 9.000.000
Penyusutan Mesin	Rp. 40.000.000	Rp. 20.400.000
Total	Rp. 772.250.000	Rp. 179.900.000

*Sumber : CV Rahmat Utama Palembang, 2009*

## 2) Biaya administrasi dan Umum terdiri dari

**Tabel IV.2**  
**Biaya Adminsitasi dan Umum**

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2007</b>	<b>Tahun 2008</b>
Gaji	Rp. 60.365.000	Rp. 20.000.000
Rek. Air, listrik & telepon	Rp. 2.100.000	Rp. 1.800.000
Perlengkapan Kantor	Rp. 6.860.000	Rp. 3.600.000
Peny. Inventaris kantor	Rp. 3.375.000	Rp. 4.000.000
Transportasi	Rp. 4.312.000	Rp. 3.000.000
Asuransi	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000
Bunga bank	Rp. 3.200.000	Rp. 3.200.000
Total	Rp. 81.812.000	Rp. 37.200.000

*Sumber : CV. CV Rahmat Utama Palembang, 2009*

Pencatatan biaya – biaya ini baik biaya pelaksanaan maupun biaya administrasi dan umum sebagian besar biaya – biaya tersebut dicatat berdasarkan metode *cash basic*.

## 6. Laporan Perhitungan Laba Rugi

Laporan perhitungan laba rugi adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai hasil perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan perhitungan laba rugi CV Rahmat Utama Palembang memuat :

- a. Pendapatan Jasa Konstruksi, perkiraan menunjukkan pendapatan yang diakui perusahaan selama September 2007 sampai dengan Februari 2008
- b. Beban usaha, perkiraan ini menunjukkan biaya – biaya yang diakui perusahaan selama September 2007 sampai dengan Februari 2008.

Sehubungan dengan uraian di atas, berikut ini akan disajikan laporan laba – rugi CV Rahmat Utama Palembang:

**Gambar IV.2**

**CV. Rahmat Utama Palembang  
Laporan Laba Rugi  
Periode yang Berakhir 31 Desember 2007**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		Rp. 975.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 584.000.000	
- Upah	Rp. 132.800.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 8.450.000	
- Peralatan	Rp. 12.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 40.000.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<u>(Rp. 772.250.000 )</u>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 177.500.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 60.365.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 2.100.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 6.860.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 3.375.000	
- Transportasi	Rp. 4.312.000	
- Asuransi	Rp. 1.600.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<u>( Rp. 81.812.000 )</u>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 95.688.000</b>
<b>Pajak (10%)</b>		<u>Rp. 9.568.800</u>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 86.119.200</b>

*Sumber : CV. Rahmat Utama Palembang, 2009*

**Gambar IV.3**

**CV. Rahmat Utama Palembang  
Laporan Laba Rugi  
Periode yang Berakhir 31 Desember 2008**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		<b>Rp. 350.000.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 90.000.000	
- Upah	Rp. 54.000.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 6.500.000	
- Peralatan	Rp. 9.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 20.400.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b><u>( Rp. 179.900.000 )</u></b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 170.100.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 20.000.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 1.800.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 3.600.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 4.000.000	
- Transportasi	Rp. 3.000.000	
- Asuransi	Rp. 1.600.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<b><u>( Rp. 37.200.000 )</u></b>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 132.900.000</b>
<b>Pajak (10%)</b>		<b><u>Rp. 13.290.000</u></b>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 119.610.000</b>

*Sumber : CV. Rahmat Utama Palembang, 2009*

## B. Pembahasan Penerapan PSAK No. 34

Terdapat dua jenis kontrak CV Rahmat Utama Palembang, yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek, tetapi kebanyakan perusahaan menerima kontrak jangka pendek yang pelaksanaannya tidak melebihi satu tahun. Peneliti mengambil sampel kontrak proyek pengembangan fasilitas lalu lintas, karena setelah peneliti analisis data yang disajikan oleh perusahaan atas kontrak tersebut, maka terlihat bahwa masalah pengakuan pendapatan dalam kegiatan perusahaan berkaitan erat dengan kepentingan internal manajemen perusahaan, termasuk dalam kepentingan internal adalah membuat perencanaan terhadap kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk kepentingan eksternal yaitu pemberi kerja / kontrak, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang berbeda, informasi pengakuan pendapatan dalam kegiatan usaha perusahaan tercipta melalui proses akuntansi, sehingga metode atau praktek akuntansi yang diterapkannya dalam pengakuan pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disajikan terutama laporan laba rugi.

Adapun metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh CV Rahmat Utama Palembang adalah metode kontrak selesai, dimana pendapatan diakui pada saat pada saat pembayaran diterima pada setiap termin. Pada saat penerimaan pembayaran, bagian keuangan perusahaan mencatat dalam buku kas dan mendebet perkiraan kas atau bank dan mengkreditkan perkiraan pendapatan. Perusahaan baru mengakui pendapatan pada saat diterimanya pembayaran uang dari pemberi kerja. Apabila dianalisis

pengakuan pendapatan pada perusahaan, yang menjadi permasalahan adalah tidak diakui adanya pendapatan yang sebenarnya telah menjadi hak perusahaan. Perusahaan tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode untuk mengakui pendapatan atas pendapatan yang menjadi transaksi pendapatan. Adanya penundahan pengakuan pendapatan sampai pembayaran dilakukan oleh pihak pemberi kerja mengakibatkan tenggang waktu dalam merealisasikan pengakuan pendapatan oleh perusahaan, sehingga akan terjadi pencatatan yang tidak sesuai dengan periode terjadi transaksi dan ini akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan khususnya laporan laba rugi yang dapat memberikan kesalahan pada pengambilan keputusan oleh pihak manajemen puncak atau pihak yang berkepentingan.

Adanya perbedaan tersebut di atas, maka perlu diadakan pisah batas secara layak dan konsisten pada awal dan akhir periode akuntansi, supaya perhitungan laba rugi perusahaan dapat menggambarkan hasil usaha perusahaan yang wajar untuk periode akuntansi tersebut.

Adapun proses penagihan kepada pihak pemberi kerja dilakukan oleh bagian penagihan dengan menunjukkan laporan penyelesaian proyek. Bagian pembukuan akan membuat jurnal sebagai berikut :

Kas/bank	xxx
Pendapatan	xxx

Pencatatan yang telah dilakukan oleh bagian pembukuan ini tidak membedakan antara pendapatan periode berjalan dengan pendapatan periode yang berlalu. Bertitik tolak dari perbedaan tersebut dan dihubungkan dengan

pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan ( SAK ), pengakuan pendapatan atas transaksi yang terjadi telah dibuatkan penagihan sebaiknya digunakan metode persentase penyelesaian yang dianjurkan dalam Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ). Agar perusahaan mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan kegiatan satu tahun buku, maka pada akhir periode atau pada saat pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan dengan mencatat jurnal sebagai berikut :

Piutang                    xxx  
     Pendapatan                    xxx

Dengan menerapkan penjurnalan seperti di atas, maka besarnya nilai uang yang harus dijurnal dalam perusahaan akan sesuai dengan jumlah uang yang seharusnya menjadi pendapatan perusahaan bulan terakhir, yaitu pendapatan untuk bulan Desember, dan akan timbul piutang.

Untuk mempermudah menganalisis permasalahan yang dihadapi, maka berikut ini akan disajikan tabel pengakuan pendapatan kontrak tahun 2007/2008 :

**Tabel IV.3**  
**Pengakuan Pendapatan Kontrak**  
**Tahun 2007/2008**

Tahun	Bulan	% Fisik Kontrak	Metode % penyelesaian	Metode kontrak selesai
2007	September	10	130.000.000	175.000.000
	Oktober	30	260.000.000	
	November	55	325.000.000	
	Desember	70	195.000.000	650.000.000
2008	Januari	90	260.000.000	
	Februari	100	130.000.000	350.000.000

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Jurnal dan pengakuan pendapatan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu :

1. Tanggal 2 September 2007 perusahaan menerima uang muka sebesar 25 % dari nilai kontrak Rp. 1.300.000.000,-

Jurnalnya :

Kas / bank	Rp. 325.000.000
Pendapatan	Rp. 325.000.000

2. Tanggal 1 Desember 2007 Perusahaan menerima uang sebesar 50 % dari nilai kontrak sebesar Rp. 1.300.000.000

Jurnalnya :

Kas / bank	Rp. 650.000.000
Pendapatan	Rp. 650.000.000

Pada saat uang muka diterima pada tanggal 2 September 2007 perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp. 375.000.000,-, selanjutnya perusahaan menerima pembayaran yang kedua tanggal 1 Desember 2007. setelah pekerjaan selesai perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Tanggal 1 Februari 2008 perusahaan menerima uang sebesar 25 % dari nilai kontrak Rp. 1.300.000.000

Jurnalnya

Kas / bank	Rp. 325.000.000
Pendapatan	Rp. 325.000.000

Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan yaitu metode kontrak selesai dianggap kurang tepat, karena perusahaan tidak mengakui pendapatan pada saat terjadi transaksi. Metode pengakuan pendapatan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan adalah metode persentase penyelesaian karena metode tersebut sesuai dengan kemajuan kontrak. Berikut ini akan disajikan bagaiman proses pencatatan dan pengakuan pendapatan dengan menggunakan persentase penyelesaian yang seharusnya digunakan oleh perusahaan.

Pada tanggal 2 September 2007 diterima uang muka sebesar 25 % dari nilai kontrak. Jumlah kas diterima yaitu  $25 \% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 325.000.000$ .

Maka jurnal yang seharusnya dicatat pada tanggal 2 September 2007 adalah :

Kas / bank	Rp. 325.000.000
Pendapatan kontrak diterima dimuka	Rp. 325.000.000

Pada saat perusahaan menerima pembayaran uang muka, perusahaan harus mengakui pendapatan diterima ( kewajiban ) karena realisasi pekerjaan belum dilakukan.

Pada bulan Oktober 2007 sampai dengan November 2007 tingkat penyelesaian pekerjaan sudah mencapai 55 % sehingga tingkat penyelesaian ini harus diakui sebagai pendapatan kontrak.

Jurnal yang seharusnya dicatat pada bulan Agustus sampai dengan November 2007 yaitu sebesar 55 % dari nilai kontrak, sehingga

pendapatan yang diakui sebesar  $55\% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 715.000.000$ . Perusahaan telah memenuhi kewajiban bahkan melebihi dari uang muka yang telah diterima, sehingga pendapatan diterima dimuka dihapus dan muncul piutang kontrak. Perusahaan mengakui pendapatan kontrak sebesar  $55\%$ . Maka jurnal harus dicatat pada bulan Oktober 2007 sampai dengan November 2007 adalah sebagai berikut :

Piutang kontrak	Rp. 390.000.000
Pendapatan diterima dimuka	Rp. 325.000.000

Pendapatan kontrak	Rp. 710.000.000
--------------------	-----------------

Pada tanggal 1 Desember 2007 perusahaan menerima pembayaran tunai sebesar  $50\%$  dari nilai kontrak. Maka jumlah yang harus diterima sebesar  $50\% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 650.000.000$ . Pada saat pembayaran diterima, tingkat penyelesaian sudah mencapai  $60\%$ , sehingga pendapatan yang seharusnya diakui adalah sebesar  $5\%$  dari  $\text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 195.000.000$  dan piutang kontrak dihapus karena kas yang diterima melebihi tingkat penyelesaian fisik, maka muncul pendapatan diterima dimuka sebesar  $\text{Rp. } 585.000.000$ .

Jurnal yang harus dicatat pada tanggal 1 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

Kas / bank	Rp. 780.000.000
Pendapatan kontrak	Rp. 195.000.000
Pendapatan diterima dimuka	Rp. 585.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2007 perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kontrak. Tingkat penyelesaian di akhir tahun 2005 mencapai 65 %, sehingga harus diakui sebagai pendapatan kontrak. Pendapatan kontrak yang harus diakui sebesar  $15\% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 195.000.000$

Jurnal yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka Rp.195.000.000

Pendapatan kontrak Rp. 195.000.000

Pada bulan Januari 2008 tingkat penyelesaian kontrak telah mencapai 90 %, maka perusahaan harus mengakui pendapatan kontrak sebesar yang diterima. Pendapatan kontrak yang harus diakui adalah sebesar  $20\% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 260.000.000$

Jurnal yang harus dicatat selama bulan Januari adalah sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka Rp.260.000.000

Pendapatan kontrak Rp. 260.000.000

Pada saat kontrak telah selesai pada tanggal 1 Februari 2008 tingkat penyelesaian telah mencapai 100 %, maka perusahaan harus mengakui pendapatan sebesar  $10\% \times \text{Rp. } 1.300.000.000 = \text{Rp. } 130.000.000$ .

Maka jurnal yang harus dicatat adalah :

Kas / bank Rp. 325.000.000

Piutang kontrak Rp. 195.000.000

Pendapatan kontrak Rp. 130.000.000

Dalam mencatat beban harus disesuaikan dengan periode terjadinya beban tersebut. Ini dilakukan agar beban tersebut dapat dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakui pendapatan.

Perbandingan perhitungan pencatatan pendapatan kontrak proyek pengembangan fasilitas lalu lintas yang akan disajikan sebagai berikut ini adalah menggunakan metode kontrak selesai atau pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, dan dibandingkan dengan hasil yang telah dianalisis dan diakui menurut Standar Akuntansi keuangan ( SAK ) adalah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, dimana pencatatan pendapatan inilah yang seharusnya diakui oleh pihak perusahaan seperti terlihat pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**  
**Perbandingan Total pendapatan**  
**CV Rahmat Utama Palembang dengan SAK**  
**Tahun 2007 – 2008**

keterangan	CV. Berjaya Contractor Palembang ( <i>cash basic</i> )	Standar Akuntansi Keuangan (persentase penyelesaian kontrak )
Pendapatan kontrak untuk tahun 2007	Rp. 950.000.000	Rp. 910.000.000
Pendapatan kontrak untuk tahun 2008	Rp. 350.000.000	Rp. 390.000.000

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa pada CV Rahmat Utama Palembang mengakui pendapatan yang terlalu besar yaitu sebesar Rp. 950.000.000,- sedangkan pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan menurut Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) dengan metode persentase penyelesaian kontrak adalah sebesar Rp. 910.000.000. sebaliknya, pada tahun 2008 CV Rahmat Utama Palembang mengakui pendapatan terlalu kecil yaitu sebesar Rp. 350.000.000,-, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) adalah sebesar Rp. 390.000.000,-.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa beban – beban yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi tahun 2007 yang disajikan perusahaan sehubungan dengan beban – beban yang dikeluarkan dalam melaksanakan proyek pengembangan fasilitas lalu lintas. Beban – beban tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Beban Pelaksanaan**

	<b>Tahun 2007</b>	<b>Tahun 2008</b>
1. Material	Rp. 584.000.000	Rp. 90.000.000
2. Upah	Rp. 132.800.000	Rp. 54.000.000
3. Keperluan Kantor	Rp. 8.450.000	Rp. 6.500.000
4. Peralatan	Rp. 12.000.000	Rp. 9.000.000
5. Peny. alat berat / mesin	<u>Rp. 40.000.000</u>	<u>Rp. 20.400.000</u>
Total	Rp. 772.250.000	Rp.170.100.000

**b. Beban Adminstrasi dan Umum**

	<b>Tahun 2005</b>	<b>Tahun 2006</b>
1. Gaji	Rp. 60.365.000	Rp. 20.000.000
2. Rek air, Listrik&telp	Rp. 2.100.000	Rp. 1.840.000
3. Perlengkapan kantor	Rp. 6.860.000	Rp. 3.600.000
4. Peny Inventaris kantor	Rp. 3.375.000	Rp. 4.000.000
5. Transportasi	Rp. 4.312.000	Rp. 3.000.000
6. Asuransi	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000
7. Bunga Bank	<u>Rp. 3.200.000</u>	<u>Rp. 3.200.000</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 81.812.000</b>	<b>Rp. 37.200.000</b>

Pencatatan biaya – biaya ini, baik biaya pelaksanaan maupun biaya administrasi dan umum masing – masing akan dibahas sebagai berikut :

1) Biaya material

Pencatatan biaya atas pemakaian bahan – bahan material yang dilakukan oleh CV Rahmat Utama Palembang adalah berdasarkan bukti pembelian bahan. Pencatatan berdasarkan nilai faktur tidak mencerminkan berapa nilai material yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Hal tersebut terjadi disebabkan dalam periode penyusunan laporan keuangan tidak diadakan pemeriksaan fisik atas bahan – bahan yang masih ada. Penetapan beban dengan tidak mengadakan penilaian atas bahan – bahan yang belum ada dilokasi proyek tersebut mengakibatkan beban proyek yang disajikan menjadi lebih besar dari nilai sewajarnya.

Seharusnya material yang masih ada dilokasi proyek harus dinilai kembali, karena belum digunakan pada periode berjalan.

Perhitungan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan terhadap beban material yang telah terpakai akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan Bahan Material**  
**Untuk tahun 2007**

Jenis Material	Persediaan	Terpakai	Sisa
Aspal	180.000.000	166.000.000	14.000.000
Besi baja	40.900.000	36.700.000	4.200.000
Semen	38.300.000	34.600.000	3.700.000
Pasir	34.700.000	34.700.000	-
Batu	36.600.000	30.800.000	5.800.000
Tanah timbunan	46.700.000	44.600.000	2.100.000
Pipa beton	37.200.000	32.800.000	4.400.000
Agregat kasar	47.000.000	44.100.000	2.900.000
Agregat halus	52.500.000	52.500.000	-
Kayu	34.000.000	31.700.000	2.300.000
Lain –lain	36.100.000	36.100.000	-
<b>Total</b>	<b>584.000.000</b>	<b>546.600.000</b>	<b>37.400.000</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa berdasarkan periode kontrak selesai biaya material yang diakui perusahaan untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp. 584.000.000,- sedangkan perhitungan yang seharusnya berdasarkan persentase penyelesaian biaya material untuk tahun tersebut adalah sebesar Rp. 546.600.000,-. Sehingga dari perbandingan perhitungan biaya material pada tahun tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 37.400.000. besar biaya yang seharusnya diakui untuk tahun tersebut adalah sebesar Rp. 546.600.000.

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan Bahan Material**  
**Untuk tahun 2008**

Jenis Material	Persediaan	Terpakai	Sisa
Aspal	31.400.000	27.800.000	3.600.000
Besi baja	5.300.000	3.300.000	2.000.000
Semen	4.200.000	3.300.000	900.000
Pasir	4.400.000	2.600.000	1.800.000
Batu	4.700.000	2.980.000	1.720.000
Tanah timbunan	9.650.000	4.650.000	4.000.000
Pipa beton	3.000.000	2.300.000	700.000
Agregat kasar	13.700.000	9.500.000	4.200.000
Agregat halus	6.400.000	4.370.000	2.030.000
Kayu	2.800.000	2.700.000	1.100.000
Lain –lain	2.450.000	2.850.000	600.000
<b>Total</b>	<b>90.000.000</b>	<b>67.350.000</b>	<b>22.650.000</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa berdasarkan periode kontrak selesai biaya material yang diakui perusahaan untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. 90.000.000,- sedangkan perhitungan yang seharusnya berdasarkan persentase penyelesaian biaya material untuk tahun tersebut adalah sebesar Rp. 67.350.000,-. Sehingga dari perbandingan perhitungan biaya material pada tahun tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 22.650.000 besar biaya yang seharusnya diakui untuk tahun tersebut adalah sebesar Rp. 22.650.000.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan terhadap material yang telah terpakai tersebut agar sesuai dengan metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut :

Pencatatan untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Biaya material            Rp. 546.600.000

    Persediaan material            Rp. 546.600

Pencatatan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Biaya material            Rp. 67.350.000

    Persediaan material            Rp. 67.350.000

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan terhadap bahan material yang telah terpakai tersebut agar sesuai dengan metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut :

Pencatatan untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Persediaan material    Rp. 37.400.000

    Ikhtisar laba rugi            Rp. 37.400.000

Pencatatan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Persediaan material    Rp. 22.600.000

    Ikhtisar laba rugi            Rp. 22.600.000

## 2) Beban asuransi

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat dan mengakui beban tersebut adalah berdasarkan metode *cash basic*, hal ini terlihat dari seluruh pengeluaran kas yang dibayarkan untuk jangka waktu tertentu pada akhir periode akuntansi langsung dibebankan dan dicatat berdasarkan jumlah pembayaran asuransi yang telah dibayar dimuka, walau masih ada biaya yang belum termasuk beban untuk periode

tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan perhitungan berapa besar asuransi yang telah menjadi beban untuk periode berjalan.

Beban asuransi dibayar perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2007 sebesar Rp. 1.600.000 untuk satu tahun. Pada akhir tahun 2007 pada saat pelaporan nilai Rp. 1.600.000 inilah yang dicatat perusahaan sebagai asuransi yang terjadi untuk tahun 2007 dan tahun 2008.

Agar pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umumnya, maka perhitungan dan pencatatan yang sesuai untuk tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Beban asuransi                      Rp. 400.000,-

    Asuransi sibayar dimuka      Rp. 400.000,-

( $3/12 \times \text{Rp. 1.600.000}$  ).

Perhitungan dan pencatatan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Beban asuransi                      Rp. 1.200.000

    Asuransi sibayar dimuka      Rp. 1.200.000

( $9/12 \times \text{Rp. 1.600.000}$  )

Berikut ini akan disajikan laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) yang menggunakan metode persentase penyelesaian dan laporan laba rugi menurut perusahaan yang menggunakan metode kontrak selesai.

**Gambar IV.4**

**CV Rahmat Utama Palembang  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2007  
( Menurut Standar Akutansi Keuangan )**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		Rp. 910.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 546.600.000	
- Upah	Rp. 132.800.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 8.450.000	
- Peralatan	Rp. 12.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 40.000.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b><u>(Rp.729.850.000 )</u></b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 170.150.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 60.365.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 2.100.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 6.860.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 3.375.000	
- Transportasi	Rp. 4.312.000	
- Asuransi	Rp. 400.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<b><u>( Rp. 80.612.000 )</u></b>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 89.538.000</b>
<b>Pajak</b>		<b><u>Rp. 8.953.800</u></b>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 80.584.200</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

**Gambar IV.5**

**CV Rahmat Utama Palembang  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2008  
( Menurut Standar Akutansi Keuangan )**

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan kontrak		Rp. 390.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
- Material	Rp. 67.350.000	
- Upah	Rp. 54.000.000	
- Keperluan Kantor	Rp. 6.500.000	
- Peralatan	Rp. 9.000.000	
- Penyusutan Mesin	Rp. 20.400.000	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b><u>( Rp. 157.250.000 )</u></b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 232.750.000</b>
<b>Beban administrasi dan Umum</b>		
- Gaji	Rp. 20.000.000	
- Rek. Air, listrik dan telepon	Rp. 1.800.000	
- Perlengkapan kantor	Rp. 3.600.000	
- Peny. Inventaris kantor	Rp. 4.000.000	
- Transportasi	Rp. 3.000.000	
- Asuransi	Rp. 1.200.000	
- Bunga bank	Rp. 3.200.000	
<b>Total beban dan administrasi umum</b>		<b><u>( Rp. 36.800.000 )</u></b>
<b>Laba / Rugi sebelum pajak</b>		<b>Rp. 195.950.000</b>
<b>Pajak</b>		<b><u>Rp. 19.595.000</u></b>
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp. 176.355.000</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

**Tabel IV.7**  
**CV Rahmat Utama Palembang**  
**Perbandingan Laporan Laba Rugi**  
**Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007**

Keterangan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Rp)	Selisih (RP)
<b>Pendapatan</b>	975.000.000	910.000.000	55.000.000
Total Pendapatan	975.000.000	910.000.000	55.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
Material	584.000.000	546.600.000	37.400.00.000
Upah	132.800.000	132.800.000	0
Keperluan Kantor	8.450.000	8.450.000	0
Peralatan	12.000.000	12.000.000	0
Penyusutan mesin	40.000.000	40.000.000	0
Harga Pokok Produksi	722.250.000	739.850.000	32.400.000
Laba Kotor	177.500.000	170.150.000	7.345.000
<b>Biaya adm &amp; umum</b>			
Gaji	60.365.000	60.365.000	0
Rek air, listrik & telp	2.100.000	2.100.000	0
Perlengkapan kantor	6.860.000	6.860.000	0
Peny. Inventaris kantor	3.375.000	3.375.000	0
Transportasi	4.312.000	4.312.000	0
Asuransi	1.600.000	400.000	1.200.000
Bunga bank	3.200.000	3.200.000	0
Biaya admi & Umum	81.812.000	80.612.000	-1.200.000
Laba/Rugi sebelum pajak	120.938.000	89.538.000	6.160.000
Pajak ( 10 % )	12.093.800	8.953.800	665.000
Laba rugi setelah pajak	108.844.200	80.584.200	28.260.000

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat diketahui terdapat perbedaan laba atau rugi menurut perusahaan dan Standar Akuntansi keuangan ( SAK ). Menurut perusahaan yang menggunakan kontrak selesai terdapat keuntungan sebesar Rp. 108.844.200 karena pendapatan kontrak yang diterima untuk tahun 2007 sebesar Rp. 975.000.000, sedangkan menurut

Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) terdapat kerugian sebesar ( Rp. 80.584.200 ) karena pendapatan yang diakui sebesar Rp. 910.000.000 dan metode pengakuan beban yang digunakan adalah metode kontrak selesai.

**Tabel IV.8**  
**CV Rahmat Utama Palembang**  
**Perbandingan Laporan Laba Rugi**  
**Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2008**

Keterangan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Rp)	Selisih (RP)
<b>Pendapatan</b>	350.000.000	390.000.000	40.000.000
Total Pendapatan	350.000.000	390.000.000	40.000.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
Material	90.000.000	67.350.000	22.650.000
Upah	54.000.000	54.000.000	0
Keperluan Kantor	6.500.000	6.500.000	0
Peralatan	9.000.000	9.000.000	0
Penyusutan mesin	20.400.000	20.400.000	0
Harga Pokok Produksi	179.900.000	157.250.000	22.650.000
Laba Kotor	170.100.000	232.750.000	62.650.000
<b>Biaya adm &amp; umum</b>			
Gaji	20.000.000	20.000.000	0
Rek air, listrik & telp	1.800.000	1.800.000	0
Perlengkapan kantor	3.600.000	3.600.000	0
Peny. Inventaris kantor	4.000.000	4.000.000	0
Transportasi	3.000.000	3.000.000	0
Asuransi	1.600.000	1.200.000	400.000
Bunga bank	3.200.000	3.200.000	0
Biaya admi & Umum	37.200.000	80.612.000	400.000
Laba/Rugi sebelum pajak	132.900.000	89.538.000	63.050.000
Pajak ( 10 % )	13.290.000	8.953.800	6.305.000
Laba rugi setelah pajak	119.610.000	80.584.200	56.746.000

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut, dapat diketahui terdapat perbedaan laba atau rugi menurut perusahaan dan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ). Menurut perusahaan yang menggunakan metode kontrak selesai pada tahun 2008 terdapat keuntungan sebesar Rp. 119.650.000 karena pendapatan kontrak yang diterima tahun 2006 sebesar Rp. 350.000.000, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) terdapat keuantungan sebesar Rp. 176.355.000 karena pendapatan yang diakui sebesar Rp. 390.000. Berikut ini akan disajikan laporan laba rugi secara keseluruhan untuk Pembangunan Proyek.

**Tabel IV.9**  
**Perbandingan Laba Rugi**  
**Tahun 2007 / 2008**

Tahun	L/R Menurut Perusahaan (Rp)	L/R Menurut SAK (Rp)	Selish (Rp)
2007	108.844.200	80.584.200	5.535.000
2008	119.610.000	(176.335.000)	(56.745.000)
<b>TOTAL</b>	<b>288.454.200</b>	<b>256.939.200</b>	<b>28.485.000</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009*

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai sebesar Rp. 228.454.200 lebih kecil dibandingkan dengan metode persentase penyelesaian yang dianjurkan SAK yaitu sebesar Rp. 256.939.200 atau terdapat perbedaan Rp. 28.485.000. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan pengakuan pendapatan dan beban yang diakui perusahaan dengan SAK.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pengakuan pendapatan dan beban terjadi perbedaan yang besar antara pengakuan pendapatan dan beban yang dilaporkan perusahaan pada laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu :

Laba setelah pajak yang dicatat perusahaan dengan menggunakan *cash basic* dalam laporan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai sebesar Rp. 228.454.200 lebih kecil dibandingkan dengan metode persentase penyelesaian yang dianjurkan SAK yaitu sebesar Rp. 256.939.200 atau terdapat perbedaan Rp. 28.485.000. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan pengakuan pendapatan dan beban yang diakui perusahaan dengan SAK.

#### B. Saran

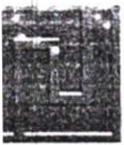
Berikut ini akan diberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan yaitu :

Agar informasi yang disajikan dalam laporan rugi laba CV Rahmat Utama Palembang akurat dan tepat sebaiknya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan. Menggunakan metode persentase penyelesaian dapat menyebabkan pelaporan pendapatan yang disajikan benar – benar terjadi untuk periode berjalan serta dengan menggunakan metode ini akan terlihat perkiraan yang sebenarnya dalam laba rugi.

Pengakuan beban sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia agar pembebanan biaya sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan dalam periode diakuinya pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Yusuf. 1997. **Dasar – Dasar Akuntansi**. Edisi ke –Lima, STIE YKPN, Yogyakarta
- Amin Widjaja Tunggal. 1997. **Struktur Pengendalian Intern**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Henry Simamora. 2000. **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**. Cetakan Kesatu. Jilid I. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Hongren, dkk. 1997. **Akuntansi Indonesia**. Alih bahasa oleh Gunawan Hutauruk. Buku I. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi Revisi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- M. Mulawarman. 2005. **Analisis Perbedaan Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan pada CV. Edward Brothers**. Skripsi. FE- UIBA.
- Munir Ali. 2000. **Teori Akuntansi**. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Nanlin alih bahasa W. Gulo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Skousen dan Smith alih bahasa Alfonsus Sirait. 1997. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2003. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. **Teori Akuntansi**. Edisi Revisi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



# CV. RAHMAT UTAMA

## KONTRAKTOR-SUPPLIER-PERDAGANGAN UMUM

Kantor : Komplek Meteor Garden Blok C - 1 Palembang

Palembang, 03 Februari 2009

Nomor :  
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Riset**  
Lampiran : -

Kepada Yth. :  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ea'da salam semoga kita semua mendapat limpahan rahmat dan maghrifah dari Allah SWT. Amin.

Bersama ini kami selaku Direktur CV. Rahmat Utama Palembang, memberitahukan bahwa mahasiswi,

*Nama* : *Fetrianty*

*N I M* : *22 2004 126*

*Fak/Jur* : *Ekonomi/Akuntansi*

Telah selesai melakukan riset berkaitan dengan penyusunan skripsi dengan judul " *Penerapan PSAK No. 34 Atas Penyajian Laporan Laba Rugi Pada CV. Rahmat Utama Palembang*".

Demikianlah pemberitahuan kami, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,  
An Direktur Utama  
CV. Rahmat Utama Palembang



Ferdianto Ariesta, SE



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>PETRIANTY</b>	PEMBIMBING
NIRM/NIM : <b>22 2004126</b>	KETUA : <b>ROSALINA GHOZALI, SE.Ak. Msi</b>
JURUSAN : <b>AKUNTANSI</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>PENERAPAN PSAK NO. 34 ATAS PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. RAHMAT UTAMA PALEMBANG</b>	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	11 - 1 - 2010	Bab I	<i>R</i>		perbaiki
2					
3	15 - 1 - 2010	Bab I	<i>R</i>		perbaiki + Bab II
4					
5	19 - 1 - 2010	Bab I & II	<i>R</i>		perbaiki
6	22 - 1 - 2010	Bab I & II	<i>R</i>		perbaiki + Bab III
7					
8	25 - 1 - 2010	Bab I - III	<i>R</i>		perbaiki
9	27 - 1 - 2010	Bab I - III	<i>R</i>		perbaiki + Bab IV
10					
11	3 - 2 - 2010	Bab IV	<i>R</i>		perbaiki
12	11 - 2 - 2010	Bab I - IV	<i>R</i>		perbaiki + Bab V
13					
14	15 - 2 - 2010	Bab I - V	<i>R</i>		perbaiki
15	18 - 2 - 2010	Bab I - V	<i>R</i>		All yang lain dll
16					

### CATATAN

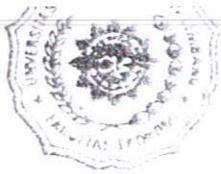
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang  
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan,



DRS. SUNARDI, SE, MSI



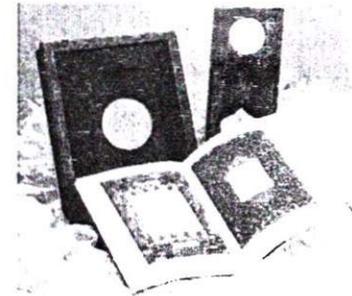
# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FETRIANTY  
NIM : 222004126  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 19 Februari 2010

an. Dekan  
Pembantu Dekan IV

*Unggul dan Islami*



Drs. Antoni

### BIODATA PENULIS

Nama : Fetrianty  
NIM : 22 2004 126  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal lahir : Banjar Sari, 2 Agustus 1987  
Alamat : Jln Tembok Baru Lrg Veteran No. 68 Plaju  
Telepon : 081373412233  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Asri Buana  
Ibu : Lisnani  
Pekerjaan Orang Tua :  
Ayah : PNS  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Jln Tembok Baru Lrg Veteran No. 68 Plaju

Palembang, 22 Februari 2010

Penulis,

**Fetrianty**